

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, AKSES
PERMODALAN, DAN PENGGUNAAN E-COMMERCE TERHADAP
KINERJA UMKM**

(Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Oktayuan Nanda Reza

NPM. 22001082113



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2024

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, AKSES
PERMODALAN, DAN PENGGUNAAN E-COMMERCE TERHADAP
KINERJA UMKM**

(Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :

Oktayuan Nanda Reza

NPM. 22001082113



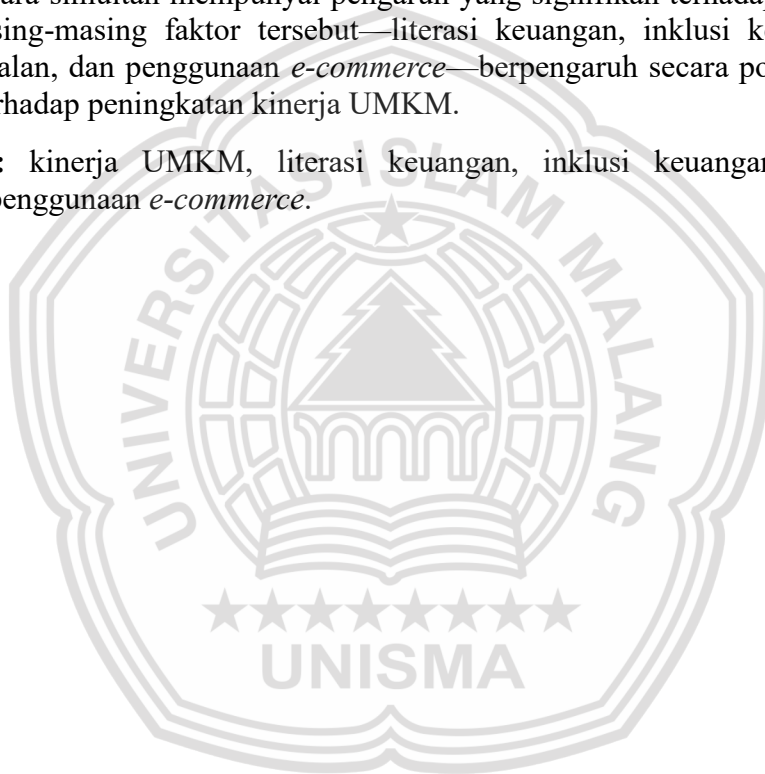
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan penggunaan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, mengumpulkan informasi melalui kuesioner yang menggunakan skala *Likert* untuk memberikan jawaban. Sampel penelitian ini berjumlah 100 UMKM Kabupaten Blitar yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Blitar. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan penggunaan *e-commerce* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Masing-masing faktor tersebut—literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan penggunaan *e-commerce*—berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

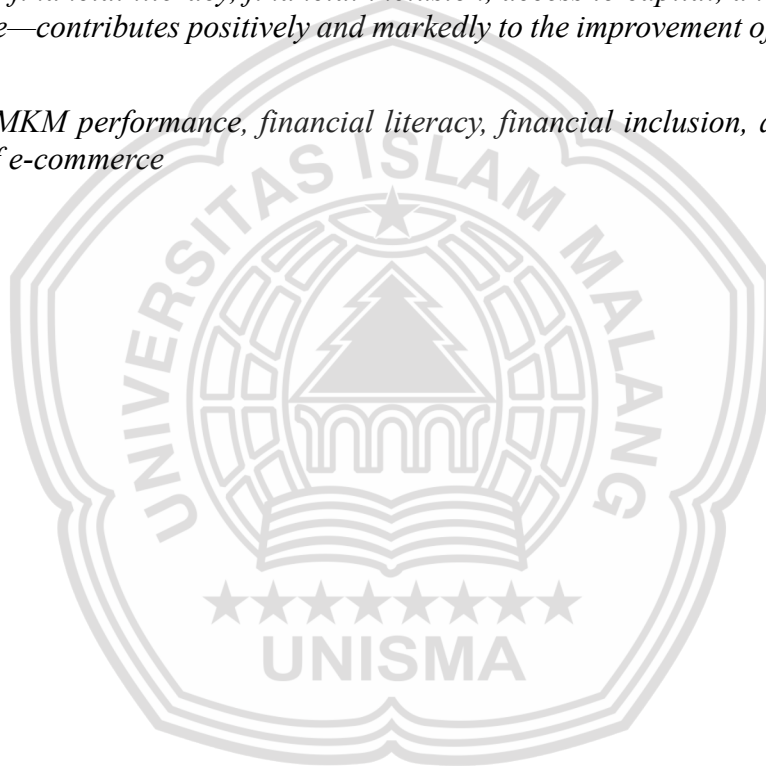
Kata Kunci: kinerja UMKM, literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, penggunaan *e-commerce*.



ABSTRACT

This research aims to determine the impact of financial literacy, financial inclusion, access to capital, and the use of e-commerce on UMKM performance in Blitar Regency. The study utilized a quantitative approach, gathering information through a questionnaire that employed a Likert scale for responses. The sample for this study consisted of 100 MSMEs from Blitar Regency, all of which were registered with the Blitar Regency Cooperatives and SME Office. The data underwent analysis using the SPSS software, specifically version 25. The findings indicate that financial literacy, financial inclusion, access to capital, and the use of e-commerce collectively exert a significant influence on UMKM performance. Notably, each of these factors—financial literacy, financial inclusion, access to capital, and the use of e-commerce—contributes positively and markedly to the improvement of UMKM performance.

Keywords: *UMKM performance, financial literacy, financial inclusion, access to capital, use of e-commerce*



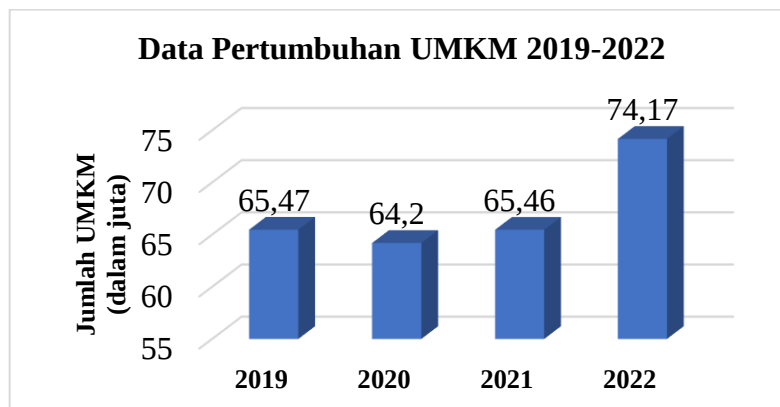
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi perekonomian yang tinggi khususnya pada sektor usaha dimana UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memegang peranan paling penting. Saat ini, UMKM dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang penting dalam pemerataan perekonomian di Indonesia ke berbagai sudut daerah. UMKM mempunyai kedudukan, posisi, dan peranan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Secara nasional, UMKM menyumbang 96,2% lapangan kerja dan menyumbang pangsa terbesar di antara seluruh industri. Secara umum, UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan perolehan devisa. Untuk mendukung upaya pengembangan UMKM, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Undang-Undang tentang UMKM yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dengan begitu, UMKM di Indonesia bisa diakui dan dilindungi oleh pemerintah.

Jumlah UMKM tidak berkurang bahkan terus meningkat setiap tahunnya. Berikut merupakan data jumlah UMKM di Indonesia menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI:



Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan UMKM 2019-2022

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI (2023)

Data tersebut menjadi bukti bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial untuk industri jasa keuangan, terutama bank yang berperan untuk penyaluran pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah berkewajiban memberikan pembiayaan kepada UMKM secara bertahap yaitu paling sedikit 20% pada tahun 2022, 25% pada 2023, dan 30% pada 2024.

Menurut data survei KUMKM dan Sensus Ekonomi Badan Pusat Statistik Jawa Timur, jumlah UMKM di Jatim mencapai angka 9.782.262 dengan berbagai katagori usaha. Dari jumlah tersebut, 90% merupakan usaha mikro kecil yang berbasis di kabupaten/kota. Komposisi jenis usaha di Jawa Timur adalah 90,3% Usaha Kecil Menengah, 1,8% usaha menengah, dan 0,06% merupakan usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional mencapai 5,4%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata PDB nasional yakni 5,1%. Rata-rata laju perkembangan UMKM di Jawa Timur adalah 54,34% per tahun,

menampung 98% tenaga kerja. Mengingat banyaknya UMKM, Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen untuk meningkatkan daya saing UMKM di Jawa Timur sejalan dengan tren dunia saat ini.

Gunadi (2020) mengatakan bahwa UMKM menghadapi berbagai hambatan dalam aspek modal, perizinan, pengelolaan usaha atau pengetahuan para pelakunya untuk mengembangkan bisnis. Kekurangan-kekurangan ini dapat menciptakan reputasi yang kurang baik bagi UMKM yang bersangkutan. Suci (2020) menyatakan bahwa permasalahan lain yang ditemukan dalam survei BPS yaitu minimnya permodalan usaha, sulit untuk pemasaran produk, persaingan usaha yang semakin sulit, sulitnya mendapatkan bahan baku, kurangnya pengetahuan teknis produksi dan keahlian oleh pelaku UMKM, kurangnya pengetahuan keterampilan manajerial (SDM) dan pengetahuan dalam masalah manajemen terkhusus pada bidang keuangan dan akuntansi. Berbagai permasalahan tersebut akan mempengaruhi kinerja UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika UMKM mampu menghadap masalah tersebut, maka semakin baik pula kinerja UMKM.

UMKM menjadi peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali perekonomian di Kabupaten Blitar. Pada tahun 2023, jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar diperkirakan mencapai 31.475 (Bandar, 2023). Jumlah ini diperkirakan akan bertambah karena masih banyak masyarakat yang belum mendaftar. Bandar Wirahadi Kusuma, Kepala Bidang Pengembangan Usaha Mikro Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Blitar mengatakan, jumlah pelaku UMKM

tersebut diperoleh beberapa waktu lalu dari data penyaluran BPUM di masa pandemi Covid-19, dan mayoritas bergerak pada bidang makanan, minuman serta sektor perdagangan.

Pelaku UMKM seringkali menganggap peningkatan kinerja usaha dengan melakukan perubahan-perubahan yang mendasar pada usahanya dan strategi apa yang dilakukan kedepannya. Kinerja menjelaskan tentang hasil yang dicapai individu maupun organisasi sebagai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukan (Hamida, 2023). Dalam penelitian ini, kinerja diukur dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dihitung dari laba yang dihasilkan dalam periode tertentu sebagai akibat dari peningkatan penjualan. Hanifawati & Listyaningrum (2021) peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya adalah inovasi produk, penguasaan skill pemasaran, pengelolaan keuangan, dan kemampuan kepemimpinan bisnis.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya (OJK, 2017). Literasi keuangan merupakan kemampuan atau pemahaman individu atau masyarakat mengenai cara mengelola keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi (Septiani & Wuryani, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan

bisa mengembangkan UMKM dikarenakan pelaku UMKM bisa lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik, serta melindungi dari penipuan dan persaingan usaha yang tidak sehat.

Aribawa (2016) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM cenderung tidak mengelola keuangan usahanya dengan baik dan secara sistematis. Pengelolaan keuangan tidak mendapatkan hasil yang maksimal bagi pelaku UMKM karena cenderung mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Menurut Septiani & Wuryani (2020), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wisanjaya & Werastuti (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Utami (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dengan memberikan akses seluas-luasnya kepada pelaku UMKM terhadap layanan keuangan. Artinya, perlu dilakukan upaya untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat, yang merupakan inti dari inklusi keuangan. Melalui peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Peningkatan akses ini ditunjang oleh peningkatan pemahaman masyarakat mengenai sistem, produk, dan jasa keuangan, serta ketersediaan layanan keuangan formal. Dalam mempertimbangkan akses terhadap produk, sistem, dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, aspek-aspek seperti biaya yang terjangkau, efektivitas, efisiensi, dan kualitas perlu diperhatikan. Inklusi keuangan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan inklusif dengan mengurangi angka kemiskinan, peningkatan pembangunan atau distribusi keuangan yang lebih merata, serta meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

Sarma (2012) alat ukur untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan suatu wilayah adalah dengan merumuskan indeks inklusi keuangan berdasarkan indikator perbankan, termasuk penggunaan (*usage*) rekening di masyarakat dan penetrasi perbankan yang menjelaskan berapa banyak masyarakat yang memiliki nomor rekening di perbankan, serta aksesibilitas jasa keuangan yang menjelaskan bagaimana industri perbankan dapat menjangkau masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian yang dilakukan Septiani & Wuryani (2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Selain itu, Hidayatulloh (2020) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tegal. Aprillia (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Majenang.

Permasalahan selanjutnya yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah akses permodalan untuk pengembangan usaha. Akses permodalan

memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Akses yang memadai terhadap permodalan dapat memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan dan kesinambungan operasional UMKM. Bantuan dari pihak eksternal perusahaan digunakan oleh pelaku UMKM untuk berinovasi dan mengembangkan usahanya sehingga akses permodalan berhubungan positif dengan kinerja UMKM. Namun beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM mungkin menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM dalam memperoleh pinjaman modal. Penelitian yang dilakukan Dewi & Masdianti (2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Dan penelitian oleh Hamida et al. (2023) menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun penelitian yang dilakukan oleh Utami (2023) menyebutkan bahwa akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM Kota Tegal.

Permasalahan terakhir terkait kinerja UMKM yaitu *E-commerce*. Teknologi sekarang ini sangat berkembang dengan cepat, sehingga diperlukan teknologi dalam menjalankan dan kelancaran usahanya. Untuk mengikuti perkembangan zaman, para pelaku UMKM harus mampu memanfaatkan *E-commerce* untuk melakukan penjualan, pemasaran, distribusi, transaksi, dan lainnya. Keterhubungan antara *E-commerce* dengan kinerja UMKM sangat signifikan dalam konteks perkembangan bisnis modern. Aspek yang menjelaskan hubungan positif antara *E-commerce* dan kinerja UMKM antara lain akses ke pangsa pasar global, peningkatan pemasaran, efisiensi operasional,

penyederhanaan transaksi keuangan, pengembangan relasi pelanggan, serta adaptasi perubahan perilaku konsumen. Dengan memanfaatkan potensi *E-commerce*, UMKM dapat meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan, mencapai pasar yang lebih luas, dan menjadi lebih tangguh di era bisnis digital saat ini. Penelitian yang dilakukan Dewi & Masdiantini (2023) menyatakan bahwa *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Selain itu, penelitian oleh Wijaya & Hannes (2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *E-commerce* berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan dan Penggunaan *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan penggunaan *E-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
5. Apakah penggunaan *E-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan penggunaan *E-commerce* terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *E-commerce* terhadap kinerja UMKM.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji kembali teori-teori sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan serta menjadi literatur dan referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak pembaca dan pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mata Kuliah

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan analisis data dan statistik dalam konteks literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan *E-commerce*. Mahasiswa dapat menggali lebih dalam konsep-konsep ekonomi mikro terkait dengan UMKM, termasuk literasi keuangan, akses permodalan, dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada para pemangku kepentingan UMKM khususnya dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja UMKM.

b. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bantuan akses permodalan yang diberikan oleh kreditor terhadap pelaku UMKM agar dapat mempertahankan kegiatan usaha.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penyusunan regulasi terkait transformasi digital bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan perkembangan usahanya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Penggunaan *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, dan Penggunaan *E-commerce* berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap Kinerja UMKM.
2. Variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
3. Variabel Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
4. Variabel Akses Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
5. Variabel Penggunaan *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

1.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang mana keterbatasannya yaitu tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden.
2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada pelaku UMKM di Kabupaten Blitar, sehingga mengurangi daya generalisasi hasil penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan penggunaan *E-commerce*. Masih terdapat beberapa variabel independen lain yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

1.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan teknik lain selain kuesioner, seperti wawancara dalam mengumpulkan data sehingga hasil data yang diperoleh lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya memperluas populasi dan sampel dari beberapa pelaku UMKM, misalnya populasi dan sampel seluruh pelaku UMKM di Jawa Timur sehingga memperkuat penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan kinerja



UMKM, misalnya motivasi (Utami, 2023) dan orientasi kewirausahaan (Wijaya, 2023).



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Anastasya, A. (2023, Juli 08). *UKMINDONESIA.ID*. Diambil kembali dari UKMINDONESIA.ID: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>.
- Aprillia, R. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, DAN MINAT MENGGUNAKAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MAJENANG*.
- Ardiprawiro. (2016). Dasar Manajemen Keuangan. *Universitas Gunadarma*.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, A. L. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Akses Permodalan, E-Payment dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(03).
- Ghozali, I. (2018). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamida, N. R., Diana, N., & Junaidi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Kediri). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12, 181–188. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Harmayani, et al. (2020). *E-commerce: Suatu Pengantar Bisnis Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hidayatulloh, I. (2020). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KABUPATEN TEGAL*.
- Keuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 21 tentang Akuntansi Ekuitas.

Sarma, M. (2012). *Index of Financial Inclusion-A measure of financial sector inclusiveness* *Index of Financial Inclusion-A measure of financial sector inclusiveness* 1.

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>.

Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Tiandra, N., Hambali, D., & Rosalina, N. (2019). *ANALISIS PENGARUH E-COMMERCE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM DI KABUPATEN SUMBAWA)* *The Effect of E-Commerce on MSME's Performance Improvement (Case Study on MSME's in Sumbawa District)*.

Tika, Moh. Pabundu. 2012. *Budaya organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan*. Jakarta: BumiAksara.

Turban, E., Outland, J., King, D. R., Lee, J. K., Liang, T.-P., & Turban, D. C. (2018). *Electronic Commerce 2018 : A Managerial and Social Networks Perspective*. Springer, Cham, 2018.

Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Utami, Rr. F. A. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MOTIVASI, MINAT MENGGUNAKAN E-COMMERCE DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TEGAL (Studi Empiris Pada UMKM Kota Tegal)*.

Wijaya, W., & Hannes Widjaja, O. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI E-COMMERCE DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM*. 05(01), 84–93.



Wisanjaya, K. A., & Werastuti, N. D. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.*

Yanti, W. I. P. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara.*

